

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Wahidin

STAI Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : wahidalqarni55@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
1 November 2023	20 Mei 2024	27 Mei 2024

Keywords:

Media
Information Technology
Quality of Learning

ABSTRACT

This research aims to describe the use of information technology-based learning media, the quality of learning at MAN Kapuas, and the application of information technology-based learning media in improving the quality of learning at MAN Kapuas. This type of research is descriptive-qualitative research. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were 11 people, consisting of 1 madrasa head, 1 deputy madrasa head for curriculum, 2 class X teachers, 2 class XI teachers, 2 class XII teachers, and 1 student each in his class. The results of the research show that the use of information technology-based learning media to improve the quality of learning at MAN Kapuas is considered successful. The quality of learning at MAN Kapuas increases through the use of information technology-based learning media at MAN Kapuas using the Animiz Animation Maker and Unity 3D applications while having discussions via the Quora application. The application of information technology-based learning media in improving the quality of learning at MAN Kapuas has been carried out well; this can be seen from the students being very motivated when learning using laptop/computer media, projectors/LCDs, internet networks, and speakers. Its use has an important role in improving the quality of student learning, including understanding the material being taught and increasing achievement outside the madrasah in the field of information technology and media applications. This research implies that teachers, in delivering learning material in class, must be clever in choosing the right media. Teachers must have creative and innovative ideas so that the learning atmosphere for students is more enthusiastic and motivated.

Kata Kunci:

Media
Information Technology
Quality of Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, Mutu pembelajaran di MAN Kapuas, dan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Kapuas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 1 orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 2 orang guru kelas X, 2 orang guru kelas XI, dan 2 orang guru kelas XII dan masing-masing 1 orang siswa di tiap kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan

mutu pembelajaran di MAN Kapuas tergolong berhasil. Mutu pembelajaran di MAN Kapuas meningkat melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MAN Kapuas menggunakan aplikasi *Animiz Animation Maker* dan *Unity 3D* sementara diskusi melalui aplikasi *Quora*. Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Kapuas telah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari para peserta didik sangat termotivasi ketika pembelajaran tersebut menggunakan media laptop/komputer, proyektor/LCD, jaringan internet dan speaker. Penggunaannya mempunyai peranan penting terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa, di antaranya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, meningkatnya prestasi diluar madrasah dalam bidang aplikasi media teknologi informasi. Implikasi penelitian ini, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat, guru harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar peserta didik lebih semangat dan termotivasi.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan mendapat dampak yang positif. Dengan berkembangnya Teknologi Informasi, dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan (Asmawi, Syafei, & Yamin, 2019). Ada perubahan-perubahan cara mengajar yang berkembang dalam dunia pendidikan. Sekarang ini, jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk transfer ilmu pengetahuan. Banyak Software dan Aplikasi yang dibuat untuk memfasilitasi dalam transfer pengetahuan ini. Salah satu media yang sangat berperan untuk menyebarkan informasi pendidikan terbaru dalam dunia pendidikan (Sasmita, 2020). Hal ini akan membuat setiap pengajar dapat mengikuti perkembangan atau informasi terbaru di dunia pendidikan yang mereka tekuni. Selain informasi terbaru, keberadaan internet juga memberikan dampak kemajuan di dunia pendidikan. Kemajuan yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah perubahan dari situasi awal menuju situasi baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Guru yang berkecimpung di dunia pendidikan seharusnya melakukan inovasi dan pembaruan. Inovasi diperlukan bukan hanya untuk kepentingan siswa, sehingga para siswa merasa senang dengan pelajaran yang mereka ikuti, namun juga untuk para pengajar, sehingga para pengajar bisa menambah pengetahuan untuk lebih mematangkan pengalaman, juga meringankan kejenuhan dalam pengajaran. Teknik pembelajaran yang tidak efektif dan menjenuhkan masih diterapkan di Indonesia sampai saat ini. Seperti model pembelajaran satu arah, dan guru yang berdiri di depan kelas tidak mampu menyampaikan materi dan membawa suasana kelas menjadi menarik.

Masalah yang ada dari dulu hingga sekarang adalah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran menggunakan media yang sangat sederhana dengan metode ceramah dalam pengajaran sehari-harinya (Maemunawati & Alif, 2020). Akibatnya siswa bosan akan pembelajaran yang monoton dan tidak berseni, sehingga minat belajar siswa agak kurang terhadap materi yang diajarkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan mutu pembelajaran di Indonesia masih berada pada tahap awal, yaitu tahap mengubah kebiasaan guru mengajar dari ceramah ke pembelajaran aktif, dalam arti siswa ikut hidup dalam kelas lalu berani bertanya, menjawab,

berpendapat dan sebagainya (Barlian & Solekah, 2022). Kemudian dalam konteks ini guru dituntut untuk bekerja ekstra yang dimulai dari penyiapan alat peraga, strategi penyampaian materi dan teknik evaluasi yang menarik dan praktis. Ataupun ‘sersan’ alias serius tetapi santai, artinya siswa tidak terbebani atas apa yang dipelajarinya namun dapat mempelajari dengan matang materi yang sedang diampu karena siswa sudah menyenangi pelajaran tersebut.

Salah satu adaptasi dalam media Sebagai solusinya adalah Teknologi dapat digunakan sebagai sarana pengembangan Pendidikan (Darwanto & Putri, 2021). Di era sekarang sudah banyak tersedia media teknologi seperti televisi, teknologi informasi dan multimedia sebagai media pendidikan. Apabila sarana prasarana memadai dan tenaga didik mampu memberikan materi melalui sarana teknologi modern dengan baik maka akan mempermudah proses pembelajaran. Dengan media teknologi yang bersifat bebas, siswa mampu berkembang sendiri tanpa bergantung pada pengajar. Pembelajaran merupakan proses utama dalam pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pendidikan tergantung pada sistematika pembelajaran yang berlangsung dengan pemahaman guru sebagai acuan (Oktavian & Aldya, 2020). Teknologi dalam pembelajaran menurut struktur definisi hasil revisi tahun 1994 adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber untuk belajar. Teori terdiri dari konsep, bangunan (konstruk), prinsip, dan proporsi yang memberi sumbangan terhadap khasanah pengetahuan. Sedangkan praktek merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan (Maritsa, Salsabila, Wafiq, Anindya, & Ma’shum, 2021).

Media Pembelajaran sebagai sarana pembelajaran memiliki arti penting sebagai daya tarik dan sebagai penguat pembelajaran (Wahid, 2018). Sedangkan Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) adalah metode pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, materi pembelajaran, dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Media pembelajaran berbasis TI memiliki berbagai bentuk, termasuk internet, intranet, mobile phone (ponsel), dan CD Room/Flash Disk (Widianto, 2021).

Komponen utama media pembelajaran berbasis TI juga meliputi Learning Management System (LMS): LMS adalah perangkat lunak atau platform yang digunakan untuk mengelola, mengorganisir, dan mengirimkan materi pembelajaran (Aldahwan & Alsaeed, 2020). Hal ini sangat memungkinkan bagi pengajar untuk membuat kursus online, mengelola siswa, mengatur tugas, dan melacak kemajuan belajar. Siswa dapat mengakses kursus dan materi pembelajaran mereka melalui LMS. Lebih lanjut dikatakan bahwa Learning Content (LC): LC adalah isi dari materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Ini mencakup teks, gambar, audio, video, dan interaktif. LC harus dirancang dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TI dan komponennya, pendidikan menjadi lebih fleksibel, mudah diakses, dan interaktif, yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga dapat meningkatkan Mutu Pembelajaran di sekolah.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru maupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Adawiyah, 2021). Pada saat guru mengajar di kelas hanya menggunakan media yang sangat sederhana seperti papan tulis, buku paket, dan spidol, metode yang digunakanpun sangat sederhana sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya minat dari siswa dalam pembelajaran. tahapan dalam pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kebiasaan di sekolah dapat terbentuk pada saat peserta didik mulai mengenal lingkungan sekolah, dan akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini dapat terjadi hampir setiap tahun dalam setiap tahun ajaran baru. Kebiasaan ini nantinya secara terus menerus akan mempengaruhi semua warga di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dapat mempengaruhi mutu sekolah.

Karakteristik peserta didik yang terbentuk dengan baik akan meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi apabila karakteristik yang terbentuknya kurang baik maka akan menghambat

peningkatan mutu sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik baik untuk peserta didik (Hendayani, 2019). Untuk mencapai mutu pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu Tujuan Pembelajaran, Kurikulum dan Materi Pembelajaran, Metode Pengajaran, Evaluasi dan Penilaian, Guru atau Instruktur, Peserta Didik, Sumber Daya, Lingkungan Pembelajaran, Kemajuan Teknologi, Penyelenggaraan dan Manajemen, Umpan Balik dan Perbaikan, Pendukung dan Stakeholder (Subhi, 2020).

Jika merujuk dan menelusuri literatur berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, akan dijumpai beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya adalah (Sutisna, Novita, & Iskandar, 2020); (Sutisna et al., 2020). Yang menganalisis tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, hasilnya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi memiliki keefektifan dalam belajar dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti lain yang dilakukan oleh (Pamungkas & Koeswanti, 2021), yang membahas penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut adalah model pembelajaran melalui media pembelajaran interaktif (video swf) dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Demikian pula dengan penelitian (Zahwa & Syafi'i, 2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hasil penelitiannya adalah media pendidikan ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu pendidikan bagi guru, tetapi juga sebagai penyampai informasi fisik yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap media pendidikan memiliki sifat, kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Literatur yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mengarah pada peningkatan hasil belajar, sementara dalam penelitian ini mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran. Gapnya terletak pada fokus utama yaitu pada peningkatan mutu pembelajaran yang cenderung pada peningkatan interaksi siswa dan guru, pengembangan keterampilan kritis, serta pemahaman yang mendalam terhadap materi. Gapnya juga terletak pada pendekatan pendidik yang lebih fokus pada pengembangan metode pengajaran yang beragam, penggunaan teknologi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman yang mendalam. Berikutnya adalah gap pada tujuan akhir dimana pada peningkatan mutu pembelajaran menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MAN Kapuas, mutu pembelajaran di MAN Kapuas, dan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Kapuas. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan wawasan yang berharga kepada pihak sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta mungkin memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media berbasis TI untuk tujuan pendidikan di MAN Kapuas.

2. METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, yaitu meneliti gejala sosial yang berlangsung secara alamiah. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena atau situasi secara mendalam tanpa melibatkan pengukuran numerik. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di MAN Kapuas, Jl. Keruing No. 48, Selat Tengah, kecamatan Selat, kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Objek yang diteliti adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 1

orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 2 orang guru kelas X, 2 orang guru kelas XI, dan 2 orang guru kelas XII dan masing-masing 1 orang siswa di tiap kelasnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung terkait proses pembelajaran di kelas, dan situasi di lingkungan MAN Kapuas kemudian membuat catatan tertulis, gambar, dan video. Selanjutnya melakukan wawancara dengan membuat instrumen wawancara, dan memilih informan yang relevan dengan konteks penelitian. Berikutnya peneliti menyepakati waktu wawancara dengan informan secara tatap muka. Selama wawancara penulis memperkenalkan diri, mengajukan pertanyaan, melakukan pencatatan dan meminta izin untuk merekam untuk memudahkan proses penelitian. Selesai melakukan wawancara penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada informan. Adapun dokumentasi penulis lakukan dengan mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berkenaan dengan fokus penelitian. Dokumentasi mencakup profil sekolah, administrasi pembelajaran guru, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data milles huberman & Saldana yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Pengumpulan data dilakukan penulis sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan. Adapun kondensasi data dilakukan dengan cara memastikan data yang didapatkan relevan dengan fokus penelitian, mengubah data rekaman menjadi teks, untuk dilakukan pengorganisasian data melalui pengkodean. Berikutnya penulis menggabungkan data yang sudah didapatkan untuk menghindari pengulangan pada item-item data tertentu, dan membuat ringkasan data untuk ditampilkan. Langkah berikutnya yaitu penulis melakukan *display* data untuk dilakukan verifikasi. Verifikasi data dilakukan dengan terlebih dahulu memeriksa kembali data-dat penelitian untuk dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan metode dan media yang tepat. Kemampuan menggunakan metode dan media yang tepat tentulah harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN Kapuas pada tanggal 20 September 2023, dapat diketahui bahwa guru tersebut memahami dan menguasai media dengan baik. Guru mengatakan bahwa ia sering menggunakan media seperti papan tulis, spidol, buku ajar, gambar, dan video, serta bahan-bahan belajar dari internet.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara dengan sebagian besar guru pada tanggal 13 September 2023, menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran. Metode yang dilakukan guru selain metode ceramah, diskusi, juga demonstrasi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: menampilkan video yang bersumber dari internet disesuaikan dengan tema pembelajaran. Menurut guru tersebut, agar pembelajaran menjadi menarik; metode dan teknik yang digunakan selain bervariasi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran. Pemanfaatan teknologi pada media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi yang didukung dengan teknik-teknik yang relevan sesuai dengan basis teknologi informasi terkini dan disesuaikan dengan tujuan dan tema pembelajaran. Variasi ketiga metode mengajar guru tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Adawiyah, 2021) dimana dalam penggunaan metode yang bervariasi dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode, dan metode yang dapat digabungkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi. Metode pembelajaran yang bervariasi tidak selamanya dalam bentuk pengkolaborasi ketiga metode tersebut, namun terdapat juga variasi lain sebagaimana yang diungkapkan oleh (Aprilia, Nelson, Rahmaningsih, & Warsah, 2020) dimana dalam uraiannya menyebutkan bahwa metode pembelajaran bervariasi meliputi metode ceramah, metode bercerita, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pengeboran (latihan), dan metode resitasi (pekerjaan rumah). Hal tersebut

menunjukkan bahwa variasi metode tidak dapat disamakan penerapannya antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Beberapa variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut juga sudah berbasis teknologi informasi, dimana dalam pembelajaran di MAN Kapuas sudah menggunakan internet sebagai media dalam mendapatkan sumber belajar, dan menampilkan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga dilakukan di lembaga pendidikan lain, seperti penggunaan internet (Kartika & Umar, 2022) dan penggunaan video pembelajaran (Hafizah, 2020). Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran di samping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai pendapat (Muammar & Suhartina, 2018) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan media dengan metode dan teknik yang bervariasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni agar pembelajaran tidak membosankan dan tentu saja menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi di MAN Kapuas, fasilitas yang tersedia cukup memadai. Adapun fasilitas dan sarana penunjang berupa media yang dimiliki pada madrasah ini adalah whiteboard, spidol, gambar/poster, beberapa unit komputer/laptop, LCD, ruang komputer dan wifi. Menurut (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023) penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus selalu aktif dalam memilih metode pembelajaran, dikarenakan daya tampung/ daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan (Khairunnisa & Fuadi, 2022). Di sinilah guru dituntut untuk selektif dalam pemilihan metode dan penggunaan media supaya siswa dapat menyerap semua materi Pelajaran, karena itulah mata pelajaran yang membedakan antara madrasah dengan sekolah umum lainnya sehingga bisa dikatakan meningkatnya mutu pembelajarannya berhasil.

Dengan demikian maka, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih antusias dan aktif dalam belajar saat menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para guru, kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah dan memanfaatkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Bahkan proses pembelajaran di MAN Kapuas tidak harus dilakukan di kelas, bisa juga di luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sekitar untuk tempat belajar. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui simulasi, permainan edukatif, dan aktivitas pembelajaran di luar kelas. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

3.2 Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku (Sastrawan, 2019). Dari pengertian itu, maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila

dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MAN Kapuas menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan mempersiapkan rancangan pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap penting seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memunculkan beberapa permasalahan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi oleh guru. Tidak semua guru dapat memaksimalkannya dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan mutu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Konsep ini penting dalam konteks pendidikan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermutu dan dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat perencanaan yang matang dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi di MAN Kapuas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Lestari, Sumitra, Nurunnisa, & Fitriawati, 2020) bahwa perencanaan pembelajaran dapat disusun melalui sistem informasi berbasis web. Karenanya, peningkatan mutu pembelajaran membutuhkan proses yang berkelanjutan dan harus selalu dievaluasi dan disesuaikan sesuai dengan perubahan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam dunia pendidikan (Marpaung, Nadeak, & Naibaho, 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru di MAN Kapuas bahwa Sebagian besar mengatakan mutu pembelajaran meningkat karena para guru mengajarkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam memahami aplikasi dan konsep yang diajarkan, dan meningkatnya prestasi siswa pada event-event jambore mengenai keahlian pada mata Pelajaran dengan media teknologi yang diadakan kabupaten maupun provinsi mendominasi kategori juara, lebih lanjut lagi prestasi mereka meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang sebagian kecil saja yang mampu menembus kategori juara.

Prestasi-prestasi yang telah ditorehkan MAN Kapuas berkenaan dengan media teknologi pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan media teknologi informasi telah berjalan dengan baik. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Wimboasto, 2017) yang mengatakan bahwa prestasi belajar lebih tinggi ketika menggunakan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran juga akan memudahkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara: mendorong interaksi siswa dengan sumber dan media pembelajaran, mendorong siswa berdiskusi dengan temannya, memantau persepsi dan proses berpikir siswa, menjadi mediator dalam diskusi, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Maghfiroh, 2022).

Temuan lain yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang terpilih mengikuti jambore mata pelajaran diketahui bahwa sebagian besar menyatakan bahwa jauh meningkatnya prestasi yang mereka dapat daripada tahun-tahun sebelumnya, hal ini tidak terlepas dari bimbingan guru dalam penggunaan media teknologi sehingga lebih menguasai seperti programmer, pembuatan video kreatif dengan aplikasi *Animiz Animation Maker* dan *Unity 3D* sementara diskusi melalui aplikasi *Quora*. *Animiz Animation Maker* adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat animasi dengan mudah dan cepat. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat animasi yang interaktif dan menarik tanpa perlu memiliki pengetahuan teknis yang mendalam dalam desain grafis atau animasi (Dewantoro & Suseno, 2023). *Unity 3D* adalah sebuah platform pengembangan perangkat lunak (software development platform) yang digunakan untuk membuat dan mengembangkan aplikasi dan permainan berbasis tiga dimensi (3D) (Rahmat & Noviyanti, 2020). Ini adalah salah satu alat yang sangat populer dalam industri game, tetapi juga digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun *Quora* adalah sebuah platform tanya-jawab daring yang memungkinkan pengguna untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan berpartisipasi dalam berbagai diskusi dan merupakan salah satu situs web yang populer dimana pengguna dapat mencari informasi, membagikan pengetahuan, atau

mendiskusikan berbagai topik dengan komunitas yang luas (Anggraeni, 2023). Ketiga aplikasi tersebut telah digunakan dalam proses pembelajaran di MAN Kapuas.

Selanjutnya, dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar keahlian siswa dalam menggunakan internet, komputer, dan aplikasi sangat mumpuni, hal ini terlihat dari cara pengoperasiannya, dan juga ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marpaung et al., 2023) yang mengatakan bahwa dalam mendorong para guru untuk memaksimalkan diri dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran sehingga menghasilkan *output* yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik.

Kecenderungan seperti itu menjadi salah satu acuan pada tiap sekolah untuk melakukan perubahan, kemudian mempersiapkan potensi yang ada untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Melakukan perubahan di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah upaya berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua pihak terlibat. Dengan rencana yang matang dan pelibatan aktif dari stakeholder, sekolah dapat menjadi model yang sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran tergolong berhasil.

3.3 Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas secara bertahap telah menggunakan kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum tersebut menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan media yang tepat seperti dengan menampilkan film, video, gambar, atau hal-hal yang bisa diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran bidang studi yang diajarkan. Dengan begitu peserta didik semakin tertarik dan berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi Kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi terlihat dari penggunaan media pembelajaran seperti LCD/Proyektor, komputer, dan televisi sering digunakan. Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan pembelajaran terkesan monoton dan media yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau bagaimanapun bentuk dan kecanggihan media tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Muammar & Suhartina, 2018) dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, *snowball*, tanya jawab, demonstrasi.

Dalam setiap pembelajaran pada mata Pelajaran diperlukan adanya media pembelajaran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Zahwa & Syafi'i, 2022). Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran teknologi perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran (Muammar & Suhartina, 2018). Dilihat dari jenis media yang dimiliki MAN Kapuas, yakni jenis media audio, visual, audio visual dan lab komputer, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian (Rahmasari & Mubarak, 2022).

Pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran di MAN Kapuas saat ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Setiap materi pelajaran yang memerlukan pemahaman yang

ekstra, baik itu yang berkaitan dengan Pelajaran umum maupun Pelajaran agama (Effendi & Wahidy, 2019). Dalam pembelajarannya, siswa akan bisa lebih memaksimalkan dalam pemahamannya manakala pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang ekstra pula, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan peserta didik pun akan bisa menjadi lebih aktif serta kreatif, hal yang demikian sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penggunaan media berbasis teknologi informasi oleh guru MAN Kapuas sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan minat peserta didik yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Dengan begitu, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi memang sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik, Peserta didik yang awalnya tidak berminat dengan bidang studi tersebut menjadi lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan pembelajaran yang diterapkan dibantu dengan alat atau media yang modern, yakni media berbasis teknologi informasi, sehingga meningkatkan kualitas belajar serta minat peserta didik dalam setiap mata Pelajaran. Untuk memaksimalkan pemanfaat teknologi informasi dan meningkatkan penggunaannya maka perlu diadakan pelatihan maupun workshop. Sebagaimana (Syahroni, Dianastiti, & Firmadani, 2020) yang mengadakan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan mengajar guru.

Media Pembelajaran berbasis teknologi informasi oleh guru MAN Kapuas digunakan untuk mengakses materi ajar tambahan yang bisa dilakukan baik di kelas ataupun diluar kelas dengan menggunakan fasilitas komputer maupun LCD/proyektor. Materi yang diperoleh dari internet disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya guru pun menyusun materi tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan media *power point*, sehingga mempermudah dalam penyampaian. Hal tersebut juga diuraikan (Hikmah & Maskar, 2020) dalam penelitiannya.

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru di MAN Kapuas pada saat pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan media yang beragam dan proses belajar dalam kelas dan sesekali di luar kelas dengan tujuan untuk menambah daya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar serta interaksi edukatif yang baik. Selain menggunakan media teknologi seperti laptop dan proyektor guru juga menggunakan fasilitas lainnya untuk kegiatan belajar bersama peserta didik (Dewantara, Amir, & Harnida, 2021). Madrasah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya harus memperhatikan proses terjadinya tujuan pembelajaran, dan guru sebagai orang yang bertanggung jawab mengajarkan setiap materi pelajaran kepada peserta didik diminta memahami bagaimana cara untuk mewujudkan itu semua. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru, dan pada era globalisasi seperti ini media pembelajaran yang banyak digunakan adalah teknologi informasi karena dipandang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di mana penggunaan media teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MAN Kapuas, pemanfaatan komputer/laptop dan LCD oleh guru sangat membantu dalam proses pembelajaran sebab guru dapat dengan mudah melakukan simulasi pembelajaran sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sebagian besar guru MAN Kapuas bahwa: "Biasanya saya dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi seperti *power point*, video, gambar dan media lainnya."

Data di atas menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan media pembelajaran dengan teknologi informasi harus menyesuaikan materi dengan materi yang ada di modul peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diterapkan, sebagaimana diungkapkan (Susilo & Sofiarini, 2020) dalam penelitiannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua media yang digunakan oleh guru misalnya, penggunaan media video yang berisi cerita, namun ada beberapa yang berisi tentang demo melakukan sesuatu. Sehingga dengan melihat video yang ditayangkan tersebut, peserta didik bisa memahami cara melakukan sesuatu dari video yang ditampilkan.

Penggunaan media teknologi informasi bisa dilakukan dilakukan dengan mengakses internet di sekolah maupun dengan mempersiapkannya di rumah. Para guru sudah banyak yang mempunyai aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses internet, jadi mereka tidak kerepotan dalam mengakses internet, tersedia juga fasilitas *wifi* yang bisa digunakan di madrasah. Materi

yang dibuat dengan bantuan pengaksesan internet harus bisa dipersiapkan dengan baik. Guru harus bisa menyeleksi materi yang akan diajarkan dengan cara menyesuaikan dengan materi ajar yang terdapat di dalam modul siswa dan tidak keluar dari kompetensi dasar yang diajarkan. Materi juga harus dirancang semenarik mungkin dan seindah mungkin, disusun dengan menggunakan *power point* dan dilengkapi dengan suara agar lebih menarik dan membuat suasana kelas lebih semangat (Hikmah & Maskar, 2020). Jika materi tersebut non-verbal atau dalam bentuk video, maka guru harus memilih video jelas untuk dilihat serta yang menarik dan efisien dengan waktu pembelajaran yang tersedia.

Penggunaan media pembelajaran teknologi berupa komputer dapat membantu dalam penyampaian materi melalui gambar, video, suara, dan sebagainya melalui bantuan LCD proyektor (Zahwa & Syafi'i, 2022). Teknologi informasi dalam dunia pendidikan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, berikut adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, memanfaatkan fasilitas multimedia yang sudah ada tersedia untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, untuk presentasi makalah, jika dahulu presentasi hanya menggunakan kertas karton (kliping), sekarang presentasi sudah dapat ditampilkan dengan LCD proyektor dan di desain lebih kreatif dengan menampilkan berbagai konten multimedia, seperti gambar berwarna, video, dan suara. Hal tersebut sesuai pendapat bahwa penggunaan media merupakan pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi (Firdaus, Damiri, & Tresnawati, 2012).

Sebelum pembelajaran dimulai tentu saja guru mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajarannya dengan mendesain *power point*, video yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Sebagian besar guru: "Sebelumnya kita sebagai guru sudah mempersiapkan penggunaan perangkat media apa yang akan kita gunakan dengan mengetahui media terlebih dahulu. Selain itu juga kita menampilkan video, *power point*, dan slide pada peserta didik sesuai dengan materi yang akan diajarkan."

Dalam menerapkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di MAN Kapuas yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup mendukung, seperti halnya laboratorium komputer dan LCD proyektor, akan tetapi dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran masih menemui kendala, diantaranya masalah dana atau biaya, dan media pembelajaran yang bersifat elektronik akan cepat rusak. Hal ini diungkapkan oleh (Hanannika & Sukartono, 2022) bahwa yang menjadi kendala utama adalah biaya, disebabkan tidak bisa terlepas dengan biaya jika akan menambah lagi fasilitas teknologi informasi, dan yang namanya barang elektronik tentunya cepat rusak jika yang menggunakan itu orang banyak.

Upaya Kepala MAN Kapuas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya tidak terlepas dari peran semua guru di madrasah. Pada guru letak tanggung jawab masa depan peserta didik dan masa depan bangsa, dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidik umum. Oleh karena itu, guru harus mampu mendidik di berbagai hal, sehingga menjadi seorang pendidik yang profesional.

Menurut Kepala MAN Kapuas, bahwa madrasah dalam hal ini diharapkan mampu melahirkan alumni yang dapat dibanggakan di lingkungan masyarakat. Begitu pula terhadap program-program yang menjadikan madrasah lebih diminati masyarakat, seperti kegiatan yang berhubungan dengan acara keagamaan. Di samping, pembinaan terhadap guru perlu ditingkatkan, guru yang berprestasi dan memiliki inovasi dan kreativitas merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di Madrasah. Hal yang perlu dilakukan menurut Kepala Madrasah adalah: "Melakukan peningkatan mutu materi, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, peningkatan dalam metode dan media, dan guru perlu mendapat perhatian karena kesiapan guru dengan lengkapnya materi yang diberikan akan menambah luasnya pengetahuan. Hal ini

memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar.”

Materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Menurut Wakamad bagian kurikulum, bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kapuas, ada berbagai macam upaya, diantaranya: Dalam penyusunan kurikulum, harus memperhatikan kondisi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual siswa, di samping itu untuk materi muatan lokal, lebih mengutamakan pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Penyusunan kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, tidak salah kalau penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh Wakamad bagian kurikulum di MAN Kapuas selalu memperhatikan kondisi peserta didik, tentu dengan satu tujuan, yakni diharap peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik juga harus menguasai materi dengan menambahkan bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari materi pelajaran (Muammar & Suhartina, 2018). Media merupakan salah satu pendukung untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian media yang lebih baik, seperti pemakaian laptop, LCD proyektor, dan internet (Nugroho & Fauzi, 2022). Pemakaian media ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode, pendidik harus memperhatikan hal-hal seperti; selalu berorientasi pada tujuan, tidak hanya terikat pada suatu metode saja, mempergunakan berbagai media sebagai suatu kombinasi, seperti: *power point*, gambar, *slide*, dan aplikasi pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru MAN Kapuas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat antusias, hal ini terlihat dari persiapan dan kemampuan guru yang Mumpuni dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran di MAN Kapuas semua guru dan tenaga kependidikan sudah memanfaatkan dengan cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih belum bisa dimanfaatkannya secara maksimal. Di MAN Kapuas, mutu pembelajaran meningkat melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti aplikasi *Animiz Animation Maker* dan *Unity 3D*, serta melalui diskusi menggunakan aplikasi *Quora*. Berikutnya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat berhasil hal ini terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya pemahaman siswa terhadap informasi yang disajikan, dan pemahaman terhadap aplikasi sangat bagus sehingga mampu berprestasi didalam dan diluar madrasah

REFERENCES

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Aldahwan, N., & Alsaed, N. (2020). Use of artificial intelligent in Learning Management System (LMS): a systematic literature review. *International Journal of Computer Applications*, 175(13), 16–26.
- Anggraeni, D. S. (2023). Quora: Situs Komunitas Tanya Jawab Sebagai Medium Diskursus Ruang Publik. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 51–68. <https://doi.org/10.572349/socialogica.v2i1.208>

-
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Basri, H., Nelli, J., & Gani, E. (2023). Historisitas Cabang Qaidah Fiqhiyyah Yang Diperseleksi Para Ulama. *Jotika Research in Business Law*, 2(2), 90–96.
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Dewantoro, R. S., & Suseno, J. (2023). Pengembangan Video Animasi dengan Pendekatan TPACK dalam Materi Neraca Energi Menggunakan Software Animiz. *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Firdaus, S., Damiri, D. J., & Tresnawati, D. (2012). Perancangan Aplikasi Multimedia Interaktif Company Profile Generic (Studi Kasus CV. Ganetic). *Jurnal Algoritma*, 9(1), 83–92. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.9-1.83>
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan Pengembangan Video dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225–240. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2656>
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.215>
- Kartika, N. A., & Umar, H. (2022). Penggunaan Internet sebagai media pembelajaran. *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications*, 1(1), 37–48.
- Khairunnisa, U., & Fuadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Remi (Rajin, Efektif, Menyenangkan Dan Imajinatif) Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs. S Darul Arafah Pangkalan Berandan L. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 70–83. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v2i4.1160>
- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>

- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Maghfiroh, W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3761–3772. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11614>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Nugroho, T., & Fauzi, F. (2022). Media Pembelajaran Teknologi Informasi Yang Menumbuhkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Di Sd Ump Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3263>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Rahmasari, N. S., & Mubarak, R. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 65–74.
- Rahmat, R., & Noviyanti, N. (2020). Augmented Reality untuk Materi Bangun Ruang Menggunakan Unity 3D, Vuforia SDK dan Aplikasi Blender. *Jurnal Tika*, 5(3), 86–92.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.603>
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203–213. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Subhi, I. (2020). Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–56. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.213>
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93.
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan media pembelajaran berbasis

teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>

- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Wimboasto, M. A. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk. *JURNAL SOCIUS*, 6(02). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3475>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>